PENGARUH *ESG DISCLOSURE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI DI BEI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

TRY KURNIA PUTRA
B1031221134

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Try Kurnia Putra
NIM	: B1031221134
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh ESG Disclosure Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Industri Farmasi Di BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakhir pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 07 Juli 2026

Try Kurnia Putra
NIM. B1031221134

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Try Kurnia Putra
NIM	: B1031221134
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh ESG Disclosure Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Industri Farmasi Di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 07 Juli 2026

Try Kurnia Putra
NIM. B1031221134

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *ESG DISCLOSURE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI DI BEI

Penanggung Jawab Yuridis

Try Kurnia Putra
B1031221134

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 11 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A. NIP.197809062005011002	22/06 - 2026	
2	Sekretaris Penguji	Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak. NIP. 197511182002122001	24/06 - 2026	
3	Penguji 1	Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc., Ak. NIP. 196808211997021003	22/06 - 2026	
4	Penguji 2	Amanah Hijriah, S.E., MSA. NIP. 199309112022032010	22/06 - 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 06 JUL 2026
Koordinator program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *ESG Disclosure* Dan *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Industri Farmasi Di BEI". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., CfrA., CAPM., CAPF., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A. selaku dosen PA sekaligus pembimbing utama skripsi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, arahan, serta perhatian yang telah Bapak berikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Dari Bapak saya percaya bahwa rezeki tidak hanya berwujud materi, namun mempunyai dosen pembimbing yang baik dan tidak pernah mempersulit mahasiswanya adalah bentuk keberuntungan yang tak pernah penulis bayangkan akan rasakan. Semoga segala kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
6. Ibu Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pembimbing kedua skripsi penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, kesabaran, perhatian, serta ilmu yang telah Ibu berikan

selama proses penyusunan skripsi ini. Dari ibu saya juga percaya bahwa rezeki bukan hanya sebatas materi saja, namun mempunyai pembimbing yang selalu ada serta senantiasa membimbing penulis hingga lulus tanpa revisi dan nilai yang memuaskan adalah berkah yang tidak pernah penulis bayangkan. Semoga segala kebaikan yang telah Ibu berikan menjadi amal jariyah serta mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt.

7. Bapak Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc., Ak. dan Ibu Amanah Hijriah, S.E., MSA. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran serta kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini, sehingga menjadi lebih baik lagi.
8. Seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Akuntansi yang sudah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan yang berhaga selama masa perkuliahan penulis.
9. Seluruh staf dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan, pelayanan, serta dukungan administrasi sehingga seluruh proses akademik penulis dapat berjalan lancar.
10. Teruntuk dua pilar kehidupan utama penulis, Ayahanda dan Ibunda tercinta. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, perhatian, serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Setiap pencapaian yang diraih penulis hari ini tidak terlepas dari perjuangan kalian yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan doa dan harapan terbaik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis semata, tetapi juga merupakan wujud dari setiap pengorbanan dan dukungan yang telah kalian berikan tanpa pernah mengharapkan balasan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta membalas setiap ketulusan dan kebaikan yang kalian berikan.
11. Teruntuk kedua saudara penulis, yaitu Kakak dan Abang tercinta. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada

Kakak beserta suami yang telah menjadi *support system* kedua setelah kedua orang tua penulis. Penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak akan terasa lebih ringan tanpa kehadiran kalian yang selalu percaya dan mendukung setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga berhasil mencapai titik ini.

12. Teruntuk sekumpulan jiwa yang tak pernah terfikir saling menyapa, akhirnya bersatu saling merangkul dan menguatkan, ialah sahabat penulis yaitu Gilang Atma, Winda dan Indah Nur. Siapa sangka, langkah-langkah yang dahulu berjalan sendiri akhirnya dipertemukan dalam satu ruang, lalu perlahan menjelma menjadi rumah yang selalu memiliki tempat untuk pulang. Terima kasih telah menjadi saksi dari setiap bab perjalanan penulis, membersamai tawa yang sederhana, meredakan lelah yang tak selalu mampu diucapkan, dan mengubah hari-hari yang nyaris kehilangan cahaya menjadi lebih hangat untuk dilalui. Kalian hadir bukan untuk menghapus setiap kesulitan, melainkan menjadikan setiap beban terasa lebih ringan karena dilalui bersama. Semoga semesta senantiasa mempertemukan kita kembali, bukan sebagai orang-orang yang asing karena waktu, melainkan sebagai jiwa-jiwa yang selalu menemukan jalan untuk saling mengingat, meskipun kehidupan membawa kita ke penjuru cakrawala yang berbeda.
13. Teruntuk seseorang yang tak sengaja bertemu, lalu menjadi bagian penting dari hidup penulis, jiwa berinisial N yang semesta hadirkan ke dunia pada 7 November. Terimakasih sudah membersamai penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimaksih sudah menjadi tempat bersandar dan tempat pulang ketika penulis merasa lelah dan putus asa, serta menjadi salah satu alasan agar cepat terselesainya skripsi ini. *I don't know how to discribe what I feel, but there's one thing I know for sure, I'm truly grateful that you came into my life and made everything so much more beautiful.* Penulis tak tahu hingga di mana semesta akan menautkan jejak langkah kita dalam samudra waktu. Namun apa pun yang telah digariskan takdir, terima kasih telah menjadi anugerah yang singgah dan mengukir aksara paling teduh di antara lembar-lembar kehidupan yang kutuliskan.

14. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis, khususnya kelas Akuntansi C angkatan 2022. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama perkuliahan berlangsung, *I hope we can all achieve success in the best possible way.*
15. *Last but not least*, kepada sosok yang selama ini berjalan paling jauh tanpa pernah benar-benar meninggalkan dirinya sendiri, yaitu saya sendiri. *Thank you for refusing to surrender when every step felt impossibly heavy, for finding the courage to rise each time hope flickered on the edge of darkness, and for never ceasing to weave dreams through the deafening chorus of doubt*. Terima kasih telah memeluk segala luka, menerima setiap kegagalan, serta menjadikan air mata bukan sebagai tanda menyerah, melainkan embun yang menyuburkan keteguhan. Skripsi ini bukan sekadar akhir dari sebuah perjalanan akademik, melainkan saksi bahwa seseorang yang pernah hampir menyerah terhadap hidupnya ternyata mampu berdamai dengan badai, lalu tiba di tepian dengan membawa dirinya dalam versi yang lebih kuat. "*Never lose sight of who you are. Because you are the leader of your own life, you are the voice of your own soul. So believe in yourself, and you will become unstoppable".* Semoga setelah halaman ini ditutup, penulis tidak pernah berhenti percaya bahwa setiap perjuangan yang dijalani dengan tulus akan selalu menemukan waktunya untuk bersinar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Pontianak, 07 Juli 2026

Try Kurnia Putra
NIM. B1031221134

PENGARUH *ESG DISCLOSURE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI DI BEI

Oleh:
Try Kurnia Putra

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ESG disclosure* dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor farmasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode analisis yaitu analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *ESG disclosure* diukur menggunakan indikator pengungkapan ESG, *growth opportunity* diproksikan melalui pertumbuhan aset, sedangkan *intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *intellectual capital* tidak memoderasi hubungan antara *ESG disclosure* terhadap profitabilitas dan *intellectual capital* mampu memoderasi hubungan antara *growth opportunity* terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *ESG disclosure*, *growth opportunity*, profitabilitas, *intellectual capital*, perusahaan farmasi.

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH *ESG DISCLOSURE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI DI BEI

1. Latar Belakang

Secara sektoral, industri farmasi Indonesia menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional karena andil dalam mendukung pertumbuhan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan ketahanan kesehatan, namun menghadapi dinamika struktural yang kompleks. Kondisi ini mempertegas bahwa manajemen strategi pertumbuhan, efisiensi operasional, dan pemanfaatan aset tak berwujud menjadi krusial bagi perusahaan farmasi untuk mengoptimalkan profitabilitas di tengah lingkungan bisnis yang sarat regulasi dan kompetisi. Dalam konteks keberlanjutan, profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai hasil kemampuan perusahaan mengelola risiko dan peluang ESG secara efisien sehingga menciptakan nilai ekonomi dan sosial secara simultan. Pada industri farmasi yang sangat bergantung pada riset, pengembangan produk, dan jaringan distribusi, *Intellectual Capital* berpotensi menjadi determinan penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mengkonversi peluang pertumbuhan dan praktik ESG menjadi profitabilitas yang berkelanjutan.

Secara spesifik pada objek farmasi Indonesia, *ESG disclosure* diharapkan dapat memperkuat profitabilitas melalui sinyal keberlanjutan yang menarik investor. *Growth opportunity* semakin memperbesar efek positif tersebut pada perusahaan dengan prospek ekspansi pasar generik dan vaksin, tetapi berpotensi menimbulkan *trade-off* negatif pada yang bergantung dengan rantai pasok impor, sehingga pengujian empiris model interaksi ini esensial untuk mengungkap kondisi kontingensi yang presisi di sektor farmasi. Sementara *Intellectual Capital* memoderasi hubungan ini dengan mengamplifikasi efek ESG menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik dalam mengisi kekosongan literatur, tetapi juga kontribusi

praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan di sektor farmasi.

2. Rumusan Masalah

a. Apakah *ESG disclosure* dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?

b. Apakah *Intellectual Capital* mampu memoderasi pengaruh *ESG disclosure* dan *Growth Opportunity* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?

3. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis pengaruh *ESG disclosure* dan *Growth Opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

b. Menganalisis peran moderasi *Intellectual Capital* dan *Growth Opportunity* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *ESG disclosure* terhadap profitabilitas.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas eksplanatori guna menguji hubungan kausal antara ESG disclosure dan growth opportunity terhadap profitabilitas perusahaan. Intellectual capital dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas.

5. Hasil Dan Pembahasan

a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh bahwa *ESG disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,361 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar dalam menerapkan serta mengungkapkan aktivitas ESG, sehingga dalam jangka pendek dapat menurunkan laba perusahaan.

b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh bahwa *Growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan

perusahaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi biasanya membutuhkan biaya investasi, ekspansi, penelitian, dan pengembangan yang besar sehingga laba perusahaan dalam jangka pendek mengalami penurunan.

c. Berdasarkan hasil pengujian moderasi, maka diperoleh bahwa variabel interaksi *ESG disclosure* dan *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,953 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* belum mampu memoderasi hubungan antara *ESG Disclousure* terhadap profitabilitas. Dengan demikian, tinggi rendahnya *Intellectual Capital* perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *ESG disclosure* dan profitabilitas perusahaan secara signifikan.
d. Berdasarkan hasil pengujian moderasi, maka diperoleh bahwa variabel interaksi *Growth opportunity* dan *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -0,130. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memoderasi hubungan tersebut dengan arah negatif atau memperlemah pengaruh *Growth opportunity* terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa ketika *Intellectual Capital* meningkat, maka pengaruh *Growth opportunity* terhadap profitabilitas cenderung menurun.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

a. *ESG disclosure* tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas pengungkapan aspek ESG belum menjadi determinan utama dalam pembentukan profitabilitas perusahaan sektor farmasi. Meskipun implementasi ESG mampu membangun citra keberlanjutan perusahaan, manfaat ekonominya cenderung bersifat gradual dan membutuhkan horizon waktu yang lebih panjang sebelum terkonversi menjadi peningkatan laba perusahaan.

b. *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan memiliki keterkaitan terhadap perubahan profitabilitas. Tingginya orientasi pertumbuhan mendorong perusahaan melakukan ekspansi, investasi, dan pengembangan usaha yang berdampak terhadap dinamika laba perusahaan. Dengan demikian, *Growth opportunity* menjadi salah satu indikator penting dalam merefleksikan prospek keberlangsungan dan performa keuangan perusahaan.
c. *Intellectual Capital* tidak mampu memoderasi pengaruh *ESG disclosure* terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan modal intelektual belum cukup efektif dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas perusahaan. Kapabilitas sumber daya intelektual perusahaan tampaknya belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi keberlanjutan perusahaan sehingga implementasi ESG belum mampu menghasilkan implikasi finansial yang optimal.
d. *Intellectual Capital* mampu memoderasi pengaruh *Growth opportunity* terhadap profitabilitas dengan arah memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini menandakan bahwa peningkatan *Intellectual Capital* justru menyebabkan pengaruh *Growth opportunity* terhadap profitabilitas menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan membutuhkan alokasi sumber daya yang besar untuk pengembangan inovasi, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia, sehingga manfaat pertumbuhan perusahaan terhadap laba cenderung tertahan dalam jangka pendek.

7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan, khususnya sektor farmasi, diharapkan mampu mengoptimalkan implementasi ESG tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan administratif, tetapi juga sebagai strategi korporasi yang terintegrasi dengan peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan serta efektivitas pengelolaan modal intelektual perusahaan.
c. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor penelitian dan menambah periode observasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ESG dan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan.
d. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan pengukuran ESG yang lebih mendalam, seperti ESG score berbasis lembaga pemeringkat internasional, sehingga mampu menghasilkan representasi implementasi ESG yang lebih objektif dan akurat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **ix**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 *Signaling Theory* 11
2.1.2 *Stakeholder Theory* 13
2.1.3 *Resource Based View Theory* 15
2.1.4 *ESG Disclousure* 17
2.1.5 *Growth opportunity* 19
2.1.6 *Profitability* 21
2.1.7 *Intellectual Capital* 22
2.2 Kajian Empiris 23
2.3 Kerangka Konseptual 31
2.4 Hipotesis Penelitian 31
2.4.1 Pengaruh *ESG disclosure* Terhadap Profitabilitas 31
2.4.2 Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap Profitabilitas 32

2.4.3 Pengaruh *ESG disclosure* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Moderasi 33
2.4.4 Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Moderasi 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Bentuk Penelitian 36
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 36
3.3 Data 36
3.4 Populasi Dan Sampel 37
3.5 Variabel Penelitian 37
3.5.1 *ESG Disclousure* 37
3.5.2 *Growth opportunity* 38
3.5.3 Profitabilitas 38
3.5.4 *Intellectual Capital* 38
3.6 Metode Analisis 39
3.6.1 Analisis Statistik Deskripstif 39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 40
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 41
3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA) 42
3.6.5 Uji Hipotesis 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Hasil Penelitian 45
4.1.1 Analisis Objek Penelitian 45
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 46
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 47
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda 49
4.1.5 Moderated Regression Analysis (MRA) 53
4.2 Pembahasan 58
4.2.1 Pengaruh *ESG Disclousure* Terhadap Profitabilitas 58
4.2.2 Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap Profitabilitas 60
4.2.3 *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *ESG Disclousure* Terhadap Profitabilitas 61
4.2.4 *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap Profitabilitas 63

BAB V PENUTUP **66**
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Keterbatasan Penelitian 67
5.3 Rekomendasi Penelitian 67
DAFTAR PUSTAKA **69**
LAMPIRAN **76**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan 46
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif 46
Tabel 4.3 Hasil Uji Shapiro Wilk 47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 48
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas (Rank Spearman) 48
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Cochcrane Orcutt) 49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Linier Berganda 49
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Sebelum Moderasi) 51
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sebelum Moderasi) 52
Tabel 4.10 Hasil Uji MRA (Moderasi) 53
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Sesudah Moderasi) 55
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sesudah Moderasi) 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 31

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan bangsa karena berkontribusi langsung pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan berdaya saing. Dalam konteks ini, industri kesehatan, khususnya industri farmasi berperan sebagai entitas strategis yang memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan kontinuitas pasokan obat-obatan esensial maupun inovatif bagi seluruh lapisan masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai penggerak signifikan sektor manufaktur nasional. Industri farmasi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak substansial terhadap derajat kesehatan publik, tetapi juga menyumbang secara material terhadap kinerja perekonomian melalui kontribusinya sebagai salah satu sektor manufaktur non-migas dengan kapasitas pendapatan yang besar. Posisi strategis ini semakin terekspos pada masa pandemi Covid-19, ketika industri farmasi relatif mampu mempertahankan kinerja pertumbuhan positif di tengah kontraksi berbagai sektor lainnya. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan eskalasi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, industri farmasi menunjukkan perkembangan yang semakin dinamis dan beroperasi dalam ekosistem bisnis yang kompleks, dipengaruhi berbagai indikator ekonomi dan keuangan makro maupun mikro.

Dalam ruang lingkup internasional, industri farmasi mengalami transformasi yang sangat intens seiring pergeseran paradigma bisnis menuju keberlanjutan. (Laoudai, 2025) dari Infomineo mencatat bahwa bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan transformasi digital, inovasi bioteknologi, praktik ESG, adaptasi regulasi, dan strategi pasar berbasis riset data akan memiliki posisi kompetitif yang lebih kuat di lanskap farmasi 2025. Jurnal *Frontiers in Public Health* dari (Saxena et al., 2022) juga menunjukkan bahwa keberlanjutan menjadi agenda utama industri farmasi, dengan perusahaan melaporkan inisiatifnya terhadap SDGs dan menjadikan sustainability sebagai driver nilai bisnis. Dalam hal ini, perusahaan farmasi tidak dinilai hanya dari kinerja keuangannya, melainkan juga sejauh mana mereka mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi bisnis,

tata kelola rantai pasok, dan inovasi produk. (Inawati & Rahmawati, 2023) dalam studinya menegaskan bahwa pengungkapan ESG yang komprehensif berpotensi menurunkan risiko, memperkuat reputasi, dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitas melalui penurunan cost of capital dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun demikian, temuan empiris (Widyawati, 2024) memperlihatkan bahwa pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan tidak selalu konklusif; sebagian menunjukkan efek positif yang signifikan, sementara sebagian lain menemukan hubungan yang lemah atau ambigu, sehingga memunculkan keperluan investigasi kontekstual di sektor-sektor strategis seperti industri farmasi.

Secara global, transformasi paradigma bisnis menuju keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi korporasi, di mana *ESG disclosure* berkembang sebagai instrumen komunikasi strategis yang menyajikan informasi non-keuangan relevan bagi pemangku kepentingan dan berkorelasi dengan persepsi risiko, biaya modal, serta prospek profitabilitas jangka panjang. Studi *Nossa Data* oleh (Greenstein, 2025) terhadap 285 perusahaan *healthcare* dan 20 farmasi global menunjukkan rendahnya rating MSCI dengan agen lain (<50% konsisten leader), yang dipicu *grey area* klasifikasi industri, dengan variasi tertinggi di pillar sosial serta perusahaan besar punya rating lebih baik namun tetap inkonsisten yang menandakan potensi perbaikan strategis pelaporan ESG. Hal ini menunjukkan adanya disparitas kinerja dan pelaporan ESG antarnegara dan antarindustri, termasuk sektor farmasi, yang menandakan bahwa integrasi ESG belum berlangsung seragam dan masih menyisakan ruang perbaikan yang substansial. Di Indonesia, penguatan regulasi melalui penerapan keuangan berkelanjutan menuntut perusahaan untuk beradaptasi tidak hanya pada aspek kepatuhan, tetapi juga kualitas substansi pengungkapan. Hal ini sesuai dengan Roadmap Tahap II (2021-2025) yang dikeluar oleh (OJK, 2021) menargetkan akselerasi dari awareness Tahap I menjadi ekosistem komprehensif dengan POJK 51/2017 yang wajibkan RAKB & Laporan Keberlanjutan publik bagi emiten/perusahaan publik, lengkap dengan taksonomi hijau, KPI LST, & capacity building untuk substansi pengungkapan berkualitas guna integrasi risiko & inovasi

berkelanjutan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan antara pencapaian profitabilitas, pengelolaan risiko keberlanjutan, dan ekspektasi transparansi investor global yang semakin kritis dalam menilai praktik ESG korporasi.

Pada konteks nasional, berbagai survei dan kajian terkini menunjukkan bahwa efektivitas *ESG disclosure* di Indonesia masih terbatas, baik dari segi kedalaman maupun konsistensi informasi, sehingga belum sepenuhnya mampu menjembatani kebutuhan informasi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Data ESG Outlook 2024 (CESGS, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia masih menghadapi celah material dalam pelaporan emisi karbon, pengelolaan risiko lingkungan, dan aspek tata kelola, sehingga menempatkannya di bawah praktik terbaik global dan berdampak pada persepsi risiko serta penilaian pasar, khususnya pada sektor dengan sensitivitas keberlanjutan tinggi seperti farmasi yang berkaitan langsung dengan kesehatan publik dan kualitas layanan kesehatan. Penelitian (Wulandari & Saleh, 2025) yang mengobservasi 847 perusahaan *high-profile* di 7 bursa Asia (termasuk IDX) 2010–2019 menemukan environmental disclosure tidak signifikan terhadap ROA, sementara social/governance dilemahkan *ESG controversy*, dengan R^2 hanya 19%, ini mengonfirmasi bahwa kualitas pelaporan ESG di Asia belum seragam dan optimal dalam menjelaskan kinerja berkelanjutan. (Jaya & Martadinata, 2024) dalam studinya juga menemukan bahwa *ESG disclosure* hanya menjelaskan 8,5% variasi profitabilitas (ROA), dengan pola pengaruh yang tidak seragam antar pilar, sehingga menunjukkan bahwa kualitas dan daya jelaskan pelaporan ESG di Indonesia masih terbatas dan membutuhkan penguatan standar serta praktik pelaporan. Dengan demikian, meskipun kerangka regulasi dan kesadaran terhadap ESG semakin menguat, terdapat indikasi bahwa integrasi ESG dalam strategi bisnis dan pengukuran kinerja keuangan masih berada pada tahap transisional dan memerlukan penguatan berbasis evidensi empiris yang lebih komprehensif.

Secara sektoral, industri farmasi Indonesia menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional karena andil dalam mendukung pertumbuhan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan ketahanan kesehatan, namun menghadapi dinamika

struktural yang kompleks. Hasil studi dari (Firnando et al., 2025) mengindikasikan bahwa data industri farmasi yang tercatat di BEI kurun waktu 2019–2023 mengalami pola perkembangan *Net Profit Margin* yang bervariasi, dengan beberapa emiten menunjukkan tren stabil dan meningkat, sementara yang lain menghadapi fluktuasi tajam bahkan penurunan laba pada tahun-tahun tertentu. Kajian dari (Miftahurrohman, 2021) mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat profit sebelum dan selama pandemi mengenai kinerja profitabilitas perusahaan farmasi, yang mengisyaratkan bahwa peningkatan permintaan produk kesehatan tidak secara otomatis terkonversi menjadi peningkatan margin laba yang konsisten. Di sisi lain, (Sari & Wafa, 2025) yang menganalisis kontribusi industri farmasi terhadap PDB mencatat bahwa meskipun kontribusi sektor ini menunjukkan kecenderungan meningkat, tekanan biaya produksi, regulasi harga obat, dan kebutuhan investasi besar dalam riset dan pengembangan menekan ruang profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mempertegas bahwa manajemen strategi pertumbuhan, efisiensi operasional, dan pemanfaatan aset tak berwujud menjadi krusial bagi perusahaan farmasi untuk mengoptimalkan profitabilitas di tengah lingkungan bisnis yang sarat regulasi dan kompetisi.

Dari sisi keberlanjutan, studi tentang *ESG disclosure* pada sektor kesehatan yang meliputi emiten farmasi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) masih berada pada kategori moderat dan belum komprehensif. (Asmara & Rahmawati, 2024) dalam risetnya menemukan bahwa rata-rata kuantitas pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan sektor kesehatan berada sekitar 38–39%, aspek sosial sekitar 43%, dan aspek tata kelola sekitar 54% dari total indikator, dengan kualitas pengungkapan yang lebih rendah dibanding kuantitas sehingga menunjukkan kecenderungan pengungkapan yang masih deskriptif dan kurang mendalam. Studi yang dilakukan (Yan & Rahmawati, 2025) membandingkan *ESG disclosure* sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) dan sektor kesehatan melaporkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ESG sektor kesehatan hanya sekitar 47,28%, lebih rendah dibandingkan sektor FMCG yang mencapai sekitar 57,39%, menandakan adanya kesenjangan implementasi dan pelaporan ESG antar sektor. Di dalam sektor farmasi

sendiri, ESG Outlook 2024 (CESGS, 2024) mencatat adanya gap signifikan antara perusahaan farmasi Indonesia dengan rekan global dalam isu-isu material seperti pengembangan modal manusia, akses terhadap layanan kesehatan, dan etika bisnis, yang jika tidak diatasi berpotensi menghambat daya saing dan reputasi industri secara keseluruhan. Fakta-fakta tersebut mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam pelaporan keberlanjutan, kualitas dan intensitas *ESG disclosure* di industri farmasi domestik masih memerlukan penguatan agar mampu mencerminkan praktik keberlanjutan yang substansial sekaligus menopang kinerja profitabilitas secara berkelanjutan.

Permasalahan lain yang timbul adalah belum konsistennya hubungan empiris antara *ESG disclosure* dan *Growth opportunity* terhadap kinerja keuangan yang tercermin dalam berbagai penelitian di Indonesia sehingga menyisakan ketidakpastian konseptual dan praktis bagi pengambil keputusan. Beberapa studi mengenai ESG seperti (Inawati & Rahmawati, 2023) menemukan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif dan (Gharchia & Mindosa, 2023) menemukan bahwa indikator *social* dan *governance* tidak signifikan pada profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi ESG terhadap kinerja keuangan sangat kontekstual dan mungkin dipengaruhi variabel antara maupun variabel moderasi tertentu. Dalam studi mengenai peluang pertumbuhan, (Suhartono & Lindrawati, 2024) menemukan bahwa *Growth opportunity* berimplikasi positif pada profitabilitas, namun (Febriani & Sari, 2019) temuannya menyatakan bahwa peluang pertumbuhan tidak berimplikasi signifikan terhadap profit. Hal ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai sejauh mana pengungkapan ESG dan *Growth opportunity* mampu mendorong profitabilitas perusahaan farmasi ketika dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, tekanan regulasi, dan dinamika pasar yang berubah cepat. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengurai hubungan tersebut secara lebih sistematis dengan memasukkan variabel penjelas yang relevan dengan karakteristik berbasis pengetahuan pada industri farmasi.

Secara teoretis, *ESG disclosure* dalam teori sinyal Spence (1973) diposisikan sebagai sinyal kredibel yang dapat mengurangi asimetri informasi, memperbaiki persepsi risiko, dan membentuk citra korporasi yang bertanggung

jawab sehingga berpotensi pada peningkatan kepercayaan investor juga pelanggan yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Sementara itu, konsep *Growth opportunity* dalam perspektif *Stakeholder theory* Freeman (1984) menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder* seperti investor, karyawan, dan masyarakat melalui ekspansi berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan bersama. Profitabilitas sebagai indikator peforma keuangan yang diukur melalui rasio *Return on Assets*, mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan profit dari sumber daya yang dikelola serta menjadi ukuran utama kepuasan *stakeholder* dalam teori *stakeholder* Freeman (1984). Dalam konteks keberlanjutan, profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai hasil kemampuan perusahaan mengelola risiko dan peluang ESG secara efisien sehingga menciptakan nilai ekonomi dan sosial secara simultan.

Intellectual Capital dipersepsikan sebagai akumulasi aset tak berwujud berbasis pengetahuan yang secara kolektif memungkinkan perusahaan menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi, dan membangun relasi jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Dalam kerangka *resource based view theory* Wernerfelt (1984), *Intellectual Capital* diklasifikasikan sebagai sumber daya strategis yang langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan sehingga mampu menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan apabila dikelola secara sistematis. Hasil studi (Swastidevi et al., 2024) di sektor energi menemukan bahwa *Intellectual Capital* mampu memperkuat interaksi antara *environmental disclosure* dan kinerja keuangan, sehingga *environmental disclosure* yang didukung kapasitas pengetahuan internal dapat memberikan dampak finansial yang lebih besar. Kajian lain dari (Sumayyah et al., 2025) yang mengintegrasikan green *Intellectual Capital*, inovasi hijau, dan kinerja keuangan menekankan bahwa kapasitas pengetahuan hijau dapat memperkuat pengaruh inovasi produk dan praktik akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan dan lingkungan, meskipun hasil empiris tidak sepenuhnya seragam. Dalam konteks industri farmasi yang sangat bergantung pada riset, pengembangan produk, dan jaringan distribusi, *Intellectual Capital* berpotensi menjadi determinan penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan

mengkonversi peluang pertumbuhan dan praktik ESG menjadi profitabilitas yang berkelanjutan.

Tinjauan pustaka terkini mengungkap adanya celah penelitian yang signifikan terkait integrasi variabel *ESG disclosure*, *Growth opportunity*, profitabilitas, dan *Intellectual Capital* khususnya pada konteks industri farmasi Indonesia. Penelitian yang menelaah *ESG disclosure* umumnya berfokus pada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan seperti (Sumayyah et al., 2025) dan (Jeanice & Kim, 2023) serta lebih berfokus pada industri kesehatan secara garis besar bukan berfokus pada industri farmasi secara langsung seperti studi yang di kaji (Asmara & Rahmawati, 2024). Mayoritas penelitian juga menelaah mengenai *ESG disclosure* terhadap profitabilitas seperti (Inawati & Rahmawati, 2023), namun yang secara langsung menjadikan *Intellectual Capital* sebagai pemoderasi hubungan *ESG disclosure* dan indikator kinerja keuangan masih sulit ditemui. Di sisi lain, riset (Wibowo & Yuliana, 2020) dan (Achyani et al., 2020) yang menguji *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi lebih banyak dilakukan pada sektor energi dan manufaktur, atau studi literatur (Sumayyah et al., 2025) yang hanya menitikberatkan pada environmental disclosure, namun belum secara spesifik diarahkan pada industri farmasi yang memiliki karakteristik intensif pengetahuan dan regulasi. Selain itu, studi (Sihombing et al., 2024) dan (Kopong & Nurzamah, 2016) yang mengemukakan mengenai peluang pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia cenderung menyoroti determinan keuangan dan struktur perusahaan tanpa mengintegrasikan dimensi ESG dan aset intelektual dalam satu model empiris yang teruji. Kombinasi faktor tersebut menandakan bahwa masih minim kajian yang secara simultan menguji implikasi *ESG disclosure* dan *Growth opportunity* pada profitabilitas dengan memanfaatkan *Intellectual Capital* sebagai indikator interaksi pada industri farmasi yang tercatat di BEI. Celah ini memberikan ruang bagi penelitian baru untuk menawarkan konstruksi model yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kebijakan serta praktik manajerial di era keuangan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh beberapa pertimbangan empiris dan praktis. Pertama, industri farmasi Indonesia menghadapi tekanan untuk

meningkatkan transparansi dan kualitas *ESG disclosure* sekaligus mempertahankan profitabilitas di tengah regulasi ketat dan dinamika pasar kesehatan pasca-pandemi. Kedua, data mengenai fluktuasi profitabilitas dan variasi kesempatan pertumbuhan perusahaan farmasi menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengoptimalkan potensi pasar menjadi kinerja laba yang stabil, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai peran faktor non-keuangan seperti ESG dan *Intellectual Capital* dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Ketiga, temuan penelitian lintas sektor tentang peran moderasi *Intellectual Capital* dalam hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang ambigu, sehingga membutuhkan replikasi dan pengujian pada konteks sektoral yang berbeda, termasuk farmasi. Keempat, bagi regulator dan pelaku pasar, bukti empiris mengenai bagaimana *ESG disclosure* dan *Growth opportunity* berinteraksi dengan *Intellectual Capital* dalam memengaruhi profitabilitas akan menjadi masukan penting dalam merumuskan kebijakan, penyusunan standar pelaporan, dan strategi pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan yang lebih presisi. Secara spesifik pada objek farmasi Indonesia, *ESG disclosure* diharapkan dapat memperkuat profitabilitas melalui sinyal keberlanjutan yang menarik investor. Sementara *Intellectual Capital* memoderasi hubungan ini dengan mengamplifikasi efek ESG menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang. *Growth opportunity* semakin memperbesar efek positif tersebut pada perusahaan dengan prospek ekspansi pasar generik dan vaksin, tetapi berpotensi menimbulkan trade-off negatif pada yang bergantung dengan rantai pasok impor, sehingga pengujian empiris model interaksi ini esensial untuk mengungkap kondisi kontingensi yang presisi di sektor farmasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik dalam mengisi kekosongan literatur, tetapi juga kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan di sektor farmasi.

Merujuk pada penjabaran latar belakang tersebut serta hasil dari studi literatur terdahulu, maka penelitian ini mengangkat tema dengan judul "**Pengaruh *ESG disclosure* Dan *Growth Dpportunity* Terhadap Profitabilitas Dengan**

***Intellectual Capital* Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Industri Farmasi Di BEI"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari landasan pemikiran yang sudah dijabarkan secara komprehensif sebelumnya, berikut beberapa rumusan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam studi ini.

1) Apakah *ESG disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?
2) Apakah *Growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?
3) Apakah *Intellectual Capital* mampu memoderasi pengaruh *ESG disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?
4) Apakah *Intellectual Capital* mampu memoderasi pengaruh *Growth opportunity* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sasaran utama penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

1) Menganalisis pengaruh *ESG disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di BEI.
2) Menganalisis pengaruh *Growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di BEI.
3) Menganalisis peran moderasi *Intellectual Capital* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *ESG disclosure* dan profitabilitas.
4) Menganalisis peran moderasi *Intellectual Capital* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Growth opportunity* dan profitabilitas.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas

perusahaan, dengan menambahkan perspektif peran variabel moderasi ESG. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai industri farmasi dan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Bagi perusahaan industri farmasi di Indonesia, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi strategis dalam merumuskan strategi keuangan dan operasional, terutama dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar, mengelola struktur modal, dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih mengintegrasikan praktik ESG ke dalam formulasi strategi bisnis mereka sebagai upaya dalam meningkatkan capaian profitabilitas.

Dari sisi regulator dan pembuat kebijakan, output penelitian ini bisa dijadikan landasan pertimbangan koneptual dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri farmasi di Indonesia.